

Pengaruh Kenyamanan Alun-Alun Kota Bandung Terhadap Pemanfaatan Ruang Publik

FTSP Series

SANDRA VIO OKTAVIA

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email: sandravio34@gmail.com

ABSTRAK

Ruang terbuka sebaiknya memiliki aspek kenyamanan, karena merupakan wadah behaviour setting. Tanpa adanya kenyamanan, akan sulit untuk melihat kebutuhan pengunjung suatu ruang publik. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi kenyamanan terhadap pemanfaatan ruang publik, dengan melihat hubungan pola aktivitas kegiatan dengan lingkungan (synomorphic) terkait elemen fisik desain. Metode skala likert dan place centered mapping merupakan metode yang digunakan, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Lokasi penelitian di Alun-Alun Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kenyamanan terhadap pemanfaatan yang dilakukan pengunjung. Kenyamanan tersebut mempengaruhi dan mendukung kebutuhan pemanfaatan ruang publik, sehingga intensitas aktivitas tinggi dan beragam, terlebih pada hari libur. Selain itu aksesibilitas yang mudah, bentuk perancangan visual yang khas, juga fasilitas yang menunjang merupakan faktor yang berpengaruh. Sehingga Alun-Alun Kota Bandung "Cukup Nyaman/Cukup Baik" sebagai ruang publik.

Kata kunci: Ruang Publik, Kenyamanan, Aktivitas Ruang Publik, Alun-Alun Kota Bandung

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Nazarudin (1994) ruang terbuka publik adalah wadah dari *behaviour setting*. Keberhasilan suatu ruang publik bergantung pada desain ruang publik itu sendiri untuk memberikan kenyamanan terhadap pengunjung atau masyarakat kota yang menggunakannya, ataupun dapat mendukung dan memfasilitasi aktivitas di dalamnya, sehingga pemanfaatan publik banyak dilakukan (Satwiko, 2009). Alun-Alun Kota Bandung merupakan ruang terbuka publik yang mempunyai daya tarik yang kuat karena lokasinya cukup strategis, yang berada di dekat jalan arteri primer juga dekat pusat perkantoran dan perbelanjaan sehingga masyarakat kota atau pengunjung banyak mengunjungi. Pengunjung yang datang melakukan berbagai aktivitas dan biasanya mempunyai persepsi terhadap kenyamanan yang dirasakan. Maka dari itu dilakukan penelitian untuk mengenai pengaruh kenyamanan terhadap pemanfaatan ruang publik terkait elemen fisik desain ruang publik Alun-Alun Kota Bandung, dengan melihat hubungan pola aktivitas dengan lingkungan (*synomorphic*). Hal ini untuk menilai apakah sudah nyaman atau tidak sebagai ruang publik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemanfaatan di ruang publik.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh kenyamanan terhadap pemanfaatan ruang publik Alun-Alun Kota Bandung.

2. METODOLOGI

2.1. Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Berikut merupakan jenis penelitian dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini:

- a) Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan hasil penelitian dengan memusatkan pemecahan masalah dan aspek tertentu (Sugiyono, 2005).
- b) Mengumpulkan data sekunder terkait sejarah dan file foto Alun-Alun dari atas menara dari instansi Dinas Pertamanan dan Pemakam Kota Bandung. Untuk data primer melakukan observasi terhadap fasilitas, indikator kenyamanan, juga aktivitas.
- c) Populasi dan Sampel Penelitian, karena populasi dalam penelitian tidak diketahui sehingga pengambilan sampel menggunakan teori Fraenkel dan Wallen (1993). Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu usia responden 12 tahun keatas.

2.1. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode Skoring Skala Likert, metode ini digunakan untuk pengukuran indeks penilaian kenyamanan lingkungan dan kenyamanan fasilitas Alun-Alun Kota Bandung. Interval skala numerik sebesar 0,75, dengan rentang penilaian IKM/interval kenyamanan yaitu $3,25 \leq x \leq 4$ (Sangat Nyaman/Sangat Baik), $2,5 \leq x < 3,25$ (Nyaman/Baik), $1,75 \leq x < 2,5$ (Kurang Nyaman/Kurang Baik) dan $1 \leq x < 1,75$ (Tidak Nyaman/Mengawatirkan).
2. Metode Statistik Deskriptif, Analisis statistik deskriptif yang dilakukan adalah kenyamanan terhadap pemanfaatan Alun-Alun berdasarkan elemen fisik dan aktivitas.
 - a) Kenyamanan Fisik, terdiri dari kenyamanan termal dan audial. Pengukuran suhu menggunakan alat *Thermometer* dan kelembaban menggunakan alat *Pyschometer*, sedangkan kenyamanan audial diukur menggunakan aplikasi *Decibel Meter Portabel*. Pengukuran dilakukan selama 10 menit pada jam sibuk, selama 3 hari berturut-turut dalam 1 minggu (Harris & Dines, 1998). Menentukan standar nyaman fisik mengacu pada peraturan dan ahli, berdasarkan SNI T-14-03-1993 nilai kenyamanan suhu dan kelembaban sebagai berikut:
 - $> 27^{\circ}\text{C}$ yang artinya Tidak Nyaman
 - $25.8-27.1^{\circ}\text{C}$, Hangat Nyaman/Cukup Nyaman, Kelembaban relatif 60%-70%
 - $22.8-25.8^{\circ}\text{C}$, Nyaman Optimal/Nyaman, Kelembaban relatif 70%-80%
 - $20.5-22.8^{\circ}\text{C}$, Sejuk Nyaman/Sangat Nyaman, Kelembaban relatif 50%-80%
 Sedangkan nilai kenyamanan kebisingan kawasan (Setyowati, 2008) yaitu:
 - $> 61\text{dB}$ yang artinya Kondisi Tidak Nyaman/Sangat Bising
 - $56-60\text{ dB}$ yang artinya Kurang Nyaman/Bising
 - $51-55\text{ dB}$ yang artinya Cukup Nyaman/Cukup Sunyi
 - $46-50\text{ dB}$ yang artinya Nyaman/Sunyi
 - $40-45\text{ dB}$ yang artinya Sangat Nyaman/Sangat Sunyi
 - b) Kenyamanan Psikospiritual, erat hubungannya dengan ketenangan dan relaksasi yang dipengaruhi lingkungan (Satwiko, 2009). Analisis yang dilakukan adalah melihat suasana atau ketenangan yang dirasakan dengan pemilihan tempat yang cocok dijadikan sebagai tempat relaksasi, selain itu faktor keberadaan vegetasi.
 - c) Karakteristik Aktivitas Menggunakan *Place Centered Mapping*, untuk melihat karakteristik jenis aktivitas yang dilakukan pengunjung dengan menggambarkan persebarannya dalam bentuk deskripsi dan peta dasar dengan simbol sketsa setiap aktivitas. Penelitian dilakukan pada hari kerja dan hari libur dengan pembagian waktu yaitu pada pagi hari pukul 08.00-09.00 WIB, siang hari pukul 12.00-13.00 WIB, sore hari 16.00-17.00 WIB dan malam hari pukul 19.00-20.00 WIB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kenyamanan Fisik dan Psikospiritual Alun-Alun Kota Bandung

1. Kenyamanan Fisik adalah kenyamanan yang dirasakan secara fisik yang berkaitan dengan kondisi lingkungan. Berikut Kenyamanan fisik Alun-Alun Kota Bandung.
 - a) Kenyamanan Suhu Alun-Alun Kota Bandung pada waktu siang hari termasuk dalam kategori "Tidak Nyaman" karena suhu 28°C yang artinya lumayan panas, sedangkan pada malam hari suhu 22°C dalam kategori "Sangat Nyaman" yang artinya dingin. Kenyamanan suhu pada malam hari sudah sesuai standart SNI dan THI (*Temperature Humanidity Index*) karena suhu udara relatif sebesar < 26°C.
 - b) Kenyamanan Kelembaban Suhu Alun-Alun Kota Bandung pada siang hari termasuk dalam kategori kering atau "Cukup Nyaman" karena nilai kelembaban sebesar 57% sedangkan kelembaban pada malam hari sebesar 78% termasuk dalam kategori cukup lembab atau "Nyaman". Dan sudah sesuai standar SNI (1993) berdasarkan kondisi kelembaban relatif udara dan zona kenyamanan termal sebesar 50%-80%.
 - c) Kenyamanan Audial Alun-Alun Kota Bandung pada siang hari sebesar 60 dB termasuk dalam kategori "Kurang Nyaman" karena bising, sedangkan kebisingan pada malam hari sebesar 55 dB termasuk dalam kategori "Cukup Nyaman".
2. Kenyamanan Psikospiritual
 - a) Vegetasi atau pepohonan di sekitar kawasan, berupa pohon peneduh seperti ketapang pohon ketapang kencana, pohon tanjung dan pohon kiara payung. Vegetasi tersebut berada di sekitar area rumput hijau sintesis, area tempat duduk, pedestrian Zona H (bagian utara), pedestrian Zona G (bagian selatan), pedestrian Zona C (samping Masjid), area taman Zona D (area taman) dan Zona F (tempat duduk). Juga tanaman keindahan estetika yang berada di Zona D (area taman).



Gambar 1. Vegetasi Yang Ada di Sekitar Alun-Alun Bandung

- b) Tempat Relaksasi, Zona yang cocok untuk relaksasi yaitu Zona A (area rumput sintesis), Zona C (jalur pedestrian dengan vegetasi dan tempat duduk), Zona B (area tempat duduk), Zona E dan Zona F (area bermain dengan bangun dan vegetasi). Tetapi terdapat juga Zona yang tidak cocok untuk relaksasi seperti Zona H, Zona G dan Zona J (zona dekat dengan jalan dan diluar kawasan taman). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh intensitas kepadatan aktivitas pengunjung juga kebisingan yang ditimbulkan. Jadi sewaktu-waktu bisa berubah sesuai keadaan.

3.2. Kenyamanan Lingkungan dan Fasilitas Alun-Alun Kota Bandung

Kenyamanan lingkungan adalah kenyamanan yang berkaitan dengan lingkungan (Hakim, 2003). Berikut kenyamanan lingkungan dan fasilitas berdasarkan penilaian pengunjung.

1. Kenyamanan Lingkungan, terdiri dari beberapa aspek dan indikator yaitu:
 - a) Sirkulasi, kemudahan sirkulasi terbagi menjadi sirkulasi pengunjung dengan skor IKM 2,69, dan kemudahan sirkulasi kendaraan dengan skor IKM 2,77 yang artinya keseluruhan aspek sirkulasi mendapat interpretasi "Nyaman/Baik".
 - b) Aksesibilitas, kemudahan lokasi yang mudah dijangkau dan ditemukan mempunyai skor IKM 2,65, selain itu lokasi mudah diakses dengan moda transportasi maupun berjalan kaki mempunyai penilaian 2,82 yang artinya keseluruhan aspek sirkulasi mendapat interpretasi "Nyaman/Baik".
 - c) Bentuk Visual, bentuk perancangan visual Alun-Alun khas dan menarik mendapatkan skor IKM sebesar 3,09 yang artinya "Nyaman/Baik".

- d) KEBERSIHAN, dinilai berdasarkan kebersihan keseluruhan area dengan skor IKM sebesar 2,83, dan lapangan rumput hijau sintesis mendapatkan skor IKM sebesar 2,71 yang artinya "Nyaman/Bersih" dan bebas dari sampah juga terawat.
- e) KEAMANAN, indikator keamanan anak-anak/balita saat bermain mendapatkan skor IKM sebesar 2,60, keamanan pengunjung dalam beraktivitas mendapatkan skor IKM sebesar 2,69, dan terdapat petugas keamanan sehingga tidak terjadi kejahatan mendapatkan skor IKM sebesar 2,80. Sehingga secara keseluruhan aspek keamanan mendapat interpretasi "Nyaman/Aman".
- f) KEBISINGAN, kebisingan yang ditimbulkan mempunyai skor penilaian/IKM sebesar 2,50 yang artinya "Nyaman/Tidak Bising".
- g) VEGETASI, indikator keberadaan pohon peneduh mendapat skor IKM sebesar 2,98, didukung dengan kerindangan pepohonan tersebut mendapatkan skor IKM sebesar 2,62 yang artinya secara keseluruhan aspek vegetasi "Nyaman/Baik". Vegetasi bisa dimanfaatkan sebagai tempat berteduh pengunjung.
- h) KEINDAHAN, dinilai berdasarkan indikator bentuk dan penataan vegetasi dengan skor IKM sebesar 2,79, selain itu keindahan bentuk perancangan visual Alun-Alun mendapatkan skor IKM sebesar 2,84 yang artinya secara keseluruhan aspek keindahan secara keseluruhan "Nyaman/Indah".
- i) SUASANA, indikator yang berpengaruh yaitu ketenangan yang dapat dirasakan saat berada di lokasi dengan skor IKM sebesar 2,66, juga suasana di Alun-Alun mendapatkan skor IKM sebesar 2,53 yang artinya aspek suasana "Nyaman/Baik".
- j) AROMA/BAU, aroma/bau yang ditimbulkan dari lokasi mempunyai skor IKM sebesar 2,52 yang artinya "Nyaman/Baik" tidak ada bau yang mengganggu.
- k) PENERANGAN, pencahayaan alami terkait intensitas cahaya mendapatkan skor IKM sebesar 2,88 yang artinya Alun-Alun Kota Bandung "Nyaman/Terang".

Sehingga dari seluruh aspek kenyamanan yang dinilai, semua aspek tersebut mendapat interpretasi "Nyaman/Baik" dengan rata-rata penilaian pengunjung sebesar 2,74.

2. Kenyamanan Fasilitas, penilaian ini untuk melihat apakah keberadaan fasilitas sudah menunjang dan nyaman atau belum. Berikut penilaian kenyamanan fasilitas yaitu Lampu Penerangan, mendapatkan skor penilaian IKM sebesar 2,95 yang artinya "Nyaman/Baik", Tempat Sampah, mendapatkan skor penilaian IKM sebesar 2,81 yang artinya "Nyaman/Baik", Tempat Duduk/Bangku, mendapatkan skor penilaian IKM sebesar 2,83 yang artinya "Nyaman/Baik", *Signage*/Penanda, fasilitas penanda mendapatkan skor penilaian IKM sebesar 3,01 yang artinya "Nyaman/Baik", Jalur Pedestrian mendapatkan skor penilaian IKM sebesar 2,95 yang artinya "Nyaman/Baik". Juga fasilitas pendukung lainnya seperti, fasilitas area bermain mendapatkan skor IKM sebesar 3,04, toilet dan fasilitas *charging station* mendapatkan skor IKM sebesar 2,66, Masjid Raya mendapatkan skor penilaian/IKM sebesar 2,90, Parkir mendapatkan skor IKM sebesar 2,80 dan perpustakaan mendapatkan skor IKM sebesar 2,22 yang artinya "Kurang Nyaman/Kurang Baik". Penilaian kurang nyaman tersebut karena perpustakaan belum bisa digunakan. Nilai rata-rata kenyamanan fasilitas Alun-Alun Kota Bandung sebesar 2,80.

Sehingga secara keseluruhan berdasarkan penilaian pengunjung Alun-Alun Kota Bandung mendapatkan interpretasi "NYAMAN/BAIK" dengan nilai kenyamanan sebesar 2,77.

3.3. Aktivitas Pengunjung Alun-Alun Terhadap Pemanfaatan Ruang Publik

- a) Jenis aktivitas yang dilakukan pengunjung Alun-Alun Kota Bandung terbagi menjadi aktivitas transisi dan aktivitas interaksi. Aktivitas transisi seperti berdiri, duduk, mengamati pemandangan, berjemur, berjalan-jalan, berlari atau sekedar menunggu. Sedangkan aktivitas interaksi adalah aktivitas yang melibatkan orang lain seperti mengobrol, berkumpul, bermain bersama dan berfoto bersama.



Aktivitas Transisi dan Interaksi Pada Pagi Hari di Kawasan Alun-Alun Kota Bandung



Aktivitas Transisi dan Interaksi Pada Siang Hari di Kawasan Alun-Alun Kota Bandung



Aktivitas Transisi dan Interaksi Pada Sore Hari di Kawasan Alun-Alun Kota Bandung

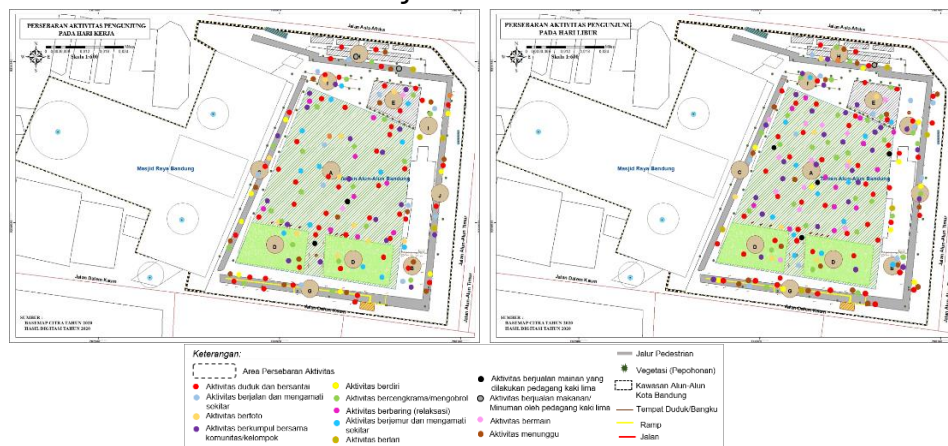


Aktivitas Transisi dan Interaksi Pada Malam Hari di Kawasan Alun-Alun Kota Bandung

Gambar 2. Aktivitas Transisi dan Interaksi di Kawasan Alun-Alun Kota Bandung

b) Persebaran Aktivitas Pengunjung (*Place Centered Mapping*)

- Persebaran Pada Hari Kerja
- Persebaran Pada Hari Libur



Gambar 3. Peta Persebaran Aktivitas Pada Hari Kerja dan Hari Libur

3.4. Pengaruh Kenyamanan Terhadap Pemanfaatan Ruang Publik

Pemanfaatan Alun-Alun Kota Bandung sebagai ruang publik memiliki keterkaitan dengan kenyamanan, dimana hubungannya saling berpengaruh. Berikut aspek yang terpengaruh:

- Karena pengaruh beberapa aspek kenyamanan yang berpengaruh seperti kenyamanan fisik (kenyamanan termal dan audial), kenyamanan psikospiritual (vegetasi dan tempat relaksasi) dan kenyamanan lingkungan (sirkulasi, aksesibilitas, bentuk visual, kebersihan, keamanan, keindahan, suasana, vegetasi, aroma/bau, penerangan, dan kebisingan) didukung dengan faktor penarik yaitu lokasi yang strategis sehingga aksesibilitasnya mudah. Selain mudah dijangkau, lokasi Alun-Alun juga mudah di akses menggunakan moda transportasi. Karena pengaruh kenyamanan tersebut menyebabkan banyak pemanfaatan ruang publik yang dilakukan pengunjung terhadap fasilitas ruang publik tersebut juga elemen fisik desain yang ada.
- Fasilitas yang mendukung ruang publik tersebut seperti lampu penerangan, tempat sampah, tempat duduk, *signage*/penanda, jalur pedestrian, area bermain, toilet, *charging station*, masjid dan parkir mempunyai penilaian kenyamanan sebesar 2,80 yang artinya secara keseluruhan fasilitas sudah "Nyaman/Baik". Pemanfaatan ruang publik juga dilihat berdasarkan aktivitas yang sering dilakukan pengunjung pada hari kerja dan hari libur dengan memanfaatkan elemen fisik desain juga fasilitas yang

tersedia. Intensitas kepadatan pengunjung juga terus meningkat, terlebih pada hari libur. Aktivitas dan kepadatan pengunjung dipengaruhi oleh aspek fisik dan lingkungan yaitu, jika kebisingan tinggi di atas 60 dB dan suhu kawasan di atas 27 °C atau lebih biasanya intensitas pengunjung berkurang, tetapi banyak pengunjung yang memanfaatkan *shelter* ataupun vegetasi di beberapa zona, sehingga terhindar dari terik matahari. Intensitas kembali meningkat dan padat pada sore dan menjelang malam. Pengaruh ini karena suhu dan kelembaban lebih sejuk, karena rata-rata suhu sebesar 22°C sehingga mendukung aktivitas pengunjung untuk melakukan pemanfaatan terhadap ruang publik lebih nyaman.

- Karena pengaruh tersebut, dapat menyebabkan intensitas dan keberagaman aktivitas sehingga mendukung pemanfaatan. Ini sangat berkaitan dan berpengaruh, karena kebutuhan pengunjung terhadap ruang publik bisa terpenuhi. Sehingga pengunjung betah dan merasa nyaman saat berada di Alun-Alun Kota Bandung.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan terdapat pengaruh tingkat kenyamanan terhadap pemanfaatan ruang publik berdasarkan elemen fisik desain ruang publik dan aktivitas pengunjung yang di lakukan. Elemen yang paling berpengaruh adalah kondisi fasilitas atau *public furniture* dan juga faktor lingkungan seperti sirkulasi, bentuk visual, kebersihan, keamanan, keindahan, ketenangan, aroma/bau, kebisingan penerangan karena hampir dari semua aspek tersebut sudah baik berdasarkan hasil observasi dan penilaian pengunjung sehingga dapat mendukung sehingga dapat mendukung juga mempengaruhi pemanfaatan tersebut. Didukung faktor penarik seperti lokasi yang strategis, karena lokasi berada dekat di jalan arteri primer dan di sekitar pusat perkantoran dan perbelanjaan. Aktivitas yang sering dilakukan yaitu berjalan-jalan, bersantai, duduk-duduk, mengobrol, berkumpul, bermain bersama, berfoto, berlari, berjemur maupun menunggu sekitar Alun-Alun Kota Bandung. Intensitas kepadatan cukup tinggi pada sore sampai menjelang malam hari, karena suhu udara menurun dan dapat dikatakan nyaman. Kepadatan lebih tinggi biasanya terjadi pada hari libur (*weekends*). Jika intensitas kepadatan tidak terlalu tinggi, pengunjung bisa menikmati Alun-Alun Kota Bandung dengan nyaman dan kebisingan pun bisa teratasi sehingga pengunjung bisa melakukan relaksasi di beberapa zona. Walaupun ditemukan persoalan seperti kenyamanan fisik yaitu pengaruh suhu juga berpengaruh, karena ketika suhu <27°C kebanyakan pengunjung memanfaatkan area atau Zona di bawah pohon peneduh dan fasilitas pendukung lainnya. Tetapi berdasarkan hasil observasi suhu udara kawasan ini tidak terlalu mengganggu karena beberapa pengunjung masih nyaman melakukan aktivitas di kondisi tersebut. Karena pengaruh aspek kenyamanan yang sudah mendukung menyebabkan intensitas dan keberagaman aktivitas pengunjung banyak. Ini sangat berkaitan, karena kebutuhan masyarakat atau pengunjung terhadap suatu ruang publik berarti terpenuhi. Sehingga Alun-Alun Kota Bandung mempunyai interpretasi "Cukup Nyaman/Cukup Baik Sebagai Ruang Publik" dengan nilai kenyamanan sebesar 2,77.

DAFTAR RUJUKAN

- Hakim, Rustam. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Penerbit Bumi Aksara.
- Nazaruddin. 1994. *Penghijauan Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Octavianty Winda, P. (2019). *Identifikasi Tingkat Kenyamanan Jalur Hijau Berdasarkan Peraturan dan Persepsi Masyarakat di Kawasan Komersial & Kawasan Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. *Standar Tata Cara Perencanaan Teknis Konservasi Energi Suhu Pada Bangunan Gedung* (SK SNI T-14- 1993-03).
- Satswiko, P. (2009). *Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau*.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta